

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis yang terjadi pada umur 10-19 tahun. Masa ini adalah suatu periode/masa terjadinya pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas. Istilah ini digunakan ketika anak telah mengalami perubahan hormon di dalam tubuh yang berkaitan dengan kematangan organ-organ reproduksinya. Salah satu tanda/ciri pubertas yang dialami remaja putri adalah menstruasi dan setiap perempuan memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang menstruasi. Ada sebagian yang mendapatkan menstruasi tanpa adanya keluhan, namun ada juga yang mendapatkan menstruasi disertai dengan keluhan, sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan aktivitas, salah satunya berupa *dismenorrhea* yang dapat terjadi saat menstruasi atau setelah menstruasi (Hitipeuw & Achmad, 2022).

Menarche atau menstruasi yang pertama pada seorang wanita, khususnya bagi anak usia remaja dapat menjadi awal dan pertanda kematangan seksual. Menstruasi merupakan suatu proses alami yang terjadi pada perempuan yang menginjak remaja, dan merupakan suatu perdarahan dari uterus dan keluar secara berkala. Menstruasi atau haid dapat diartikan sebagai proses pengeluaran darah dan sel sel tubuh melalui

organ vagina yang berasal dari peluruhan dinding rahim perempuan secara periodic.

Pengertian lain menstruasi yaitu sebagai siklus alami yang terjadi secara regular untuk mempersiapkan tubuh perempuan setiap bulannya. Masa haid perempuan rata-rata terjadi 3-8 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya dan batas maksimal masa haid adalah 15 hari. Selama darah yang keluar belum melewati batas tersebut, maka darah yang keluar adalah darah haid. Saat wanita mengalami masa haid hampir semua diantaranya mengalami rasa tidak nyaman selama haid, mulai dari rasa tidak nyaman yang ringan seperti pegal-pegal sampai berat hingga dapat menyebabkan pingsan. Salah satu gangguan ketidaknyamanan yang dikeluhkan wanita saat mengalami masa menstruasi yaitu adanya rasa nyeri haid atau *dismenorrhea* (Fahni, 2022)

Terjadinya *dismenorrhea* bisa menyebabkan penderita menjadi lemas, cepat letih, dan mudah marah sehingga berdampak negatif pada kegiatan sehari-hari. Secara psikologis penderita yang mengalami *dismenorrhea* akan sangat terganggu, bahkan bisa menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktivitasnya seperti sekolah, bekerja, dan lain-lain (Dewi, 2021). Seseorang yang sedang mengalami *dismenorrhea* menjadi lemas, tidak bertenaga sehingga berdampak negatif pada kegiatannya sehari-hari dan secara psikologi akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan tersering wanita tidak masuk kerja atau sekolah. *dismenorrhea* cenderung terjadi lebih sering dan

lebih hebat pada gadis remaja yang mengalami kegelisahan, ketegangan dan kecemasan. Jika tidak diatasi, nyeri menstruasi ini sering kali akan mengganggu aktifitas dari remaja tersebut (Pebrianti & Muslim, 2018)

Istilah *dismenorrhea* terbagi menjadi dua yakni *dismenorrhea* primer adalah nyeri haid yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genital yang nyata. Sedangkan *dismenorrhea* sekunder merupakan nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas, kelainan anatomis ini kemungkinan adalah disertai infeksi, endometriosis, mioma uteri, polip endometrium, polip serviks, pemakai IUD atau AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) (Umiyah, 2015)

Di Indonesia, pada tahun 2020 dikatakan sembilan puluh persen perempuan Indonesia pernah mengalami *dismenorrhea*. kejadian *dismenorrhea* di Indonesia sebesar enam puluh empat persen yang terdiri dari lima puluh empat persen *dismenorrhea* primer dan Sembilan persen *dismenorrhea* sekunder. Prevalensi tahun 2020 *dismenorrhea* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur besar dari lima belas tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2020 sebanyak sembilan puluh empat persen jiwa, Berkisar antara 40% – 70% wanita pada masa reproduksi mengalami nyeri haid, dan sebesar 10 % mengalaminya hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. *dismenorrhea* menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13 % - 51% wanita telah absen sekali dan 5 % -14% berulang kali absen. Upaya pengobatan *dismenorrhea* telah dilakukan oleh sebagian remaja yang

merasakan sakit pada saat menstruasi namun tiada hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan dalam upaya pengobatan yang dilakukan menimbulkan efek samping dari obat yang dikonsumsi, contohnya seperti Analgetik narkotik pada dosis biasa efek samping yang ditimbulkan diantaranya, mual, muntah, konstipasi, kegelisahan, dan rasa ngantuk (Fatmawati et al., 2016).

Dari hasil penelitian Ridawati Sulaiman 2019 yang berjudul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kompres Hangat Mengurangi Nyeri *Dismenorrhea* Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang kompres hangat mengurangi *dismenorrhea* kurang 33 orang (66%), cukup 12 orang (24 %) dan kurang 5 orang (10 %). Penelitian ini menunjukkan yaitu sebagian besar responden berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan responden tidak memahami tentang penggunaan kompres hangat pada saat terjadi *dismenorrhea*, indikasi penggunaan kompres hangat, alat yang digunakan, lokasi tempat meletakkan kompres hangat, lama pemberian tindakan, suhu air hangat yang digunakan.

Banyak wanita menganggap nyeri haid hebat hal yang biasa mereka menganggap 1-2 hari sakitnya hilang, pada anak remaja nyeri haid dipikirkan karena kadar prostaglandin yang tinggi bukan karena endometriosis. *dismenorrhea* memiliki dampak negatif pada kualitas hidup, status mental wanita muda yang mengalami nyeri haid menjadi tertekan dan dapat mengganggu interaksi sosial, dampak dari *dismenorrhea* gangguan aktivitas seperti tingginya absen dari sekolah,

kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, aktivitas olahraganya. Pematangan seksual yaitu dimana seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual masa ini organ reproduksi mulai berfungsi menjadi salah satu cirinya *dismenorrhea* sering terjadi pada wanita muda (Syahputra Siregar et al., 2024)

Berdasarkan hasil tersebut penelitian Fredelika tahun 2020 tentang penanganan didapatkan hasil yaitu perilaku siswi dalam penanganan nyeri haid (*dismenorrhea*) tergolong cukup dapat disebabkan karena kesadaran dan dorongan untuk melakukan suatu perubahan yang dalam hal ini adalah mengenai penanganan *dismenorrhea*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi memiliki pengetahuan dan sikap yang baik namun, tindakan penanganan yang kurang. Sebagian besar siswi telah mengetahui dengan baik informasi terkait nyeri haid dan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri tersebut, namun rata-rata siswi tidak memanfaatkan UKS untuk memperoleh pertolongan medis, beberapa siswi saja yang mengkonsumsi obat tambah darah saat haid, siswi lebih cenderung membiarkan *dismenorrhea* begitu saja sampai hilang dengan sendirinya. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku yang ditunjukkan oleh siswi tersebut (Sagita & Syahril, 2021)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada pengalaman remaja putri tentang penanganan *dismenorrhea* didapatkan hasil yaitu

Dari hasil latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengalaman Remaja Putri Tentang Pencegahan *Dismenorrhea* Di SMP Swasta Imelda Medan Tahun 2024”**.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Seseorang yang sedang mengalami *dismenorrhea* menjadi lemas, tidak bertenaga sehingga berdampak negatif pada kegiatannya sehari-hari dan secara psikologi akan sangat mengganggu, bahkan menjadi salah satu alasan tersering wanita tidak masuk sekolah. Para remaja tidak mengetahui cara penanganan terhadap *dismenorrhea* dengan pasti dikarenakan masih mengalami awal menstruasi (*menarche*) sehingga rumusan masalah dari penelitian ini **”Bagaimana Pengalaman remaja putri tentang penanganan *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan tahun 2024”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengalaman remaja putri tentang penanganan *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan
- b. Mengidentifikasi dampak yang terjadi akibat dari *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan
- c. Mengeksplorasi pemahaman remaja terhadap terapi penanganan *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan
- d. Mengidentifikasi nutrisi yang dikonsumsi remaja dalam mengurangi *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan
- e. Mengidentifikasi skala nyeri pada remaja yang mengalami *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan
- f. Mengidentifikasi edukasi yang diberikan orangtua kepada remaja yang mengalami *dismenorrhea* di SMP Swasta Imelda Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta informasi mengenai *dismenorrhea* pada remaja putri di SMP Swasta Imelda Medan .

2. Bagi Institusi

Pendidikan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran mengenai gambaran pengetahuan *dismenorrhea* pada remaja putri di SMP Swasta Imelda Medan .

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya Pendidikan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran mengenai gambaran pengalaman penanganan *dismenorrhea* pada remaja putri di SMP Swasta Imelda Medan.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis Dan Tahun	Tujuan Penelitian	Pengumpulan Data	Hasil	Perbedaan
1.	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan <i>dismenorrhea</i> Di SMK Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2022	Indah Permata Sari (2022)	Mengetahui pengetahuan remaja tentang penatalaksanaan <i>dismenorrhea</i>	Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari laporan di SMK AL Ittihad Aek Nabara..	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Berdasarkan variabel umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas dengan berpengetahuan kurang pada umur 16-18 tahun sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil dari variabel pengalaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan responden mayoritas berpengetahuan kurang yang tidak memiliki pengalaman sebanyak 10 orang (31,3%)	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
2.	Penanganan <i>dismenorrhea</i> Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi	Anita Misliani (2019)	mengetahui gambaran derajat <i>dismenorrhea</i> dan upaya penanganan	penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari laporan Penanganan <i>dismenorrhea</i> Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi	Hasil penelitian ini menggambarkan siswi yang mengalami <i>dismenorrhea</i> dengan derajat nyeri ringan sebanyak 35 orang (72,9%), upaya penanganan dilakukan dengan cara farmakologi yaitu 5orang(10,4%) orang siswi dan untuk penanganan non farmakologi yaitu sebanyak 20 orang(41,7%) orang siswi.	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara.
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi	Saputra (2020)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan upaya	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dari laporan Pengaruh Pendidikan	pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 23 (77%) siswi dalam kategori kurang baik dan 7 (23%)	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan

			yang dilakukan remaja saat nyeri haid sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang <i>dismenorrhea</i>	Kesehatan terhadap Upaya Remaja untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi	siswi memiliki upaya baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang <i>dismenorrhea</i> 30 (100%) siswi memiliki upaya baik. didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, dimana jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka akan didapatkan $0,000 < 0,05$.	penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
4.	Pengetahuan Tentang <i>dismenorrhea</i> Primer Pada Remaja Putri	Siti Fatimah (2021)	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan dismenor primer pada remaja putri.	penelitian deskriptif kuantitatif dari laporan Pengetahuan Tentang <i>dismenorrhea</i> Primer Pada Remaja Putri	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang <i>dismenorrhea</i> di MTs Assyifa sebanyak 39 orang berpengetahuan kurang (42,4%),	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
5.	penanganan <i>dismenorrhea</i> pada remaja putri tuna grahita di kota samarinda tahun 2018	Dhito Dwi Pramardika (2018)	Menganalisis ciri dan penanganan <i>dismenorrhea</i> pada Remaja Putri Tuna Grahita di Kota Samarinda tahun 2018	penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik pedoman wawancara mendalam	Hasil Penanganan <i>dismenorrhea</i> yang dilakukan orang tua pada remaja putri Tuna Grahita yaitu yang pertama Dengan cara kompres hangat seperti pemberian air hangat yang dimasukkan ke dalam botol mineral dan meletakkannya di daerah perut, pemberian minum air hangat, minyak kayu putih.	penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam.
6	penanganan <i>dismenorrhea</i> dalam kesehatan reproduksi pada remaja putri di sekolah menengah farmasi pembina Palembang	Sarmalina Simamora (2023)	Tujuan Kegiatan memberikan pengetahuan dalam mengatasi gangguan <i>dismenorrhea</i> pada remaja putri	penelitian ini kualitatif. Data dikumpulkan gangguan <i>dismenorrhea</i>	Dari hasil kegiatan ini ditemukan bahwa sakit <i>dismenorrhea</i> yang dialami siswa selalu datang berulang, dapat mengganggu proses pendidikan dan dapat berdampak pada capaian hasil atau prestasi	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument

					siswa.	penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
7.	pengetahuan remaja putri tentang kompres hangat mengurangi nyeri <i>dismenorrhea</i>	Risma yanti (2019)	Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengetahuan remaja putri tentang tindakan kompres hangat mengurangi nyeri <i>dismenorrhea</i>	penelitian deskriptif yang dilakukan di SMK Batik I Surakarta	penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang kompres hangat mengurangi <i>dismenorrhea</i> kurang 33 orang (66%), cukup 12 orang (24 %) dan kurang 5 orang (10 %).	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
8.	tingkat nyeri dan penanganan nyeri saat menstruasi pada remaja putri	Lismaya (2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep/ teori atau hasil – hasil penelitian tentang tingkat nyeri dan penanganan nyeri saat menstruasi pada remaja putri.	jenis penelitian ini adalah telaah literatur. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu buku rujukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami nyeri haid tingkat sedang lebih banyak dibandingkan dengan tingkat nyeri lainnya.	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan instrument pedoman wawancara
9.	pengetahuan remaja putri tentang penanganan <i>dismenorrhea</i> di smpn 9 tasikmalaya	Februanti (2017)	Mengetahui pengetahuan remaja tentang pengetahuan remaja putri tentang penanganan <i>dismenorrhea</i> di smpn 9 tasikmalaya	Penelitian ini bersifat kualitatif Teknik pengambilan sampel berupa <i>purposive sample</i> . Instrumen yang digunakan adalah instrumen tertutup, dan analisa yang digunakan analisa univariat.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan <i>dismenorrhea</i> di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang mengenai menstruasi, <i>dismenorrhea</i> dan penanganannya terpenuhi	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu dari metode metode penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan instrument pedoman wawancara
10.	hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan	anggita wijayanti	Penelitian ini bertujuan untuk	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif	Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 58.1%.	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu

	sikap dalam penatalaksanaan <i>dismenorrhea</i> primer pada remaja putri di sma negeri 58 jakarta	(2017)	mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap dalam penatalaksanaan <i>dismenorrhea</i> primer.	dengan teknik survei melalui studi penelitian ini seluruh remaja putri kelas XII di SMAN 58 Jakarta	Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,762 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap dalam penatalaksanaan <i>dismenorrhea</i> primer pada remaja putri di SMAN 58 Jakarta.	dari metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan instrument penelitian dengan menggunakan intruman wawancara
--	---	----------	---	---	---	---